



Madinah.JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
3-Nov-2022	28-Nov-2022	1 Desember 2022
DOI : https://doi.org/10.58518/madinah.v9i2.1388		

NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI MI MAMBAUL ULUM DAGAN SOLOKURO LAMONGAN

Abd. Wadud Nafii'ul Umam

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: 201801260103@iai-tabah.ac.id

Nafilatur Rohmah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: rohmahnafilatur@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui nilai-nilai karakter dalam pendidikan kepramukaan di MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan; (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter dalam pendidikan kepramukaan di MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis studi kasus. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) nilai karakter dalam pendidikan kepramukaan terdiri dari nilai karakter religius, nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri seperti kemandirian, kreativitas, dan kedisiplinan, dan nilai karakter yang berhubungan dengan orang lain dan lingkungan. (2) faktor pendukung penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan kepramukaan adalah adanya pembina yang setia, kerjasama yang baik dari lembaga dan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, fasilitas yang lengkap mulai dari lapangan dan luar ruangan hingga alat pramuka dan sanggar pramuka semuanya mendukung, dan adanya kesadaran dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat tinggi. Faktor penghambatnya adalah anggota pramuka sibuk saat menyampaikan materi kepramukaan sehingga mengganggu proses kegiatan, beberapa siswa perlu mendapat perhatian khusus karena kondisi tertentu, pelaksanaan pramuka ditutup pada saat ujian sekolah sehingga kegiatan pramuka harus terhenti beberapa hari .

Kata Kunci : Nilai Karakter, Pendidikan Pramuka.

Abstract: The aims of this study are: (1) to find out the character values in scouting education at MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan; (2) knowing the factors supporting and inhibiting the cultivation of character values in scouting education at MI



Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan. The research uses a qualitative approach with case study analysis. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and verification. The results of this study are: (1) character values in scouting education consist of religious character values, character values related to oneself such as independence, creativity, and discipline, and character values related to others and the environment. (2) supporting factors for inculcating character values in scouting education are having loyal coaches, good cooperation from institutions and parents in scout extracurricular activities, complete facilities ranging from fields and outdoors to scouting tools and scout studios all of them are supportive, and the awareness and interest of student to take extracurricular activities is very high. The inhibiting factor is that the scout members are busy when delivering scouting material so that disrupts the activity process, some students need special attention due to certain conditions, the implementation of scouts is closed during school exams so that scouting activities must stop in a few days.
Keywords: Character Values, Scouting Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan sampai kapanpun masih menjadi salah satu hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam mencerdaskan bangsa, karena pendidikan memiliki nilai strategis sebagai investasi masa depan. Pada dasarnya pendidikan adalah sebuah jalan dalam menyiapkan dan meningkatkan kualitas manusia yang lebih menekankan pada pembentukan kualitas dasar, seperti, keimanan, ketakwaan, kepribadian, kedisiplinan, kecerdasan, dan sebagainya. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Selain itu, pendidikan juga diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.² Pendidikan pada umumnya merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk membantu seseorang dalam mengangkat harkat serta martabatnya dengan mengoptimalkan serta mengembangkan kemampuan diri.

Dalam proses pendidikan pastilah memiliki tujuan yang dicapai, pendidikan sebagai fokus utama dari sebuah perubahan yang proses pendidikan pastilah memiliki tujuan yang dicapai, pendidikan sebagai fokus utama dari sebuah perubahan yang diinginkan setelah peserta didik menyelesaikan Pendidikan. Namun secara umum dan secara yuridis, tertuang dalam undang-undang sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3,

¹ David Moeljadi, Dkk. *KBBI V 0.4.0 Beta (40)* (Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan, Kemendikbud RI 2016-2020).

² Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah Dalam Impelementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 1.



bahwasannya tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang mahaesa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Pengembangan moral dan karakter seorang anak bukan merupakan tanggung jawab salah satu pihak saja melainkan semua pihak. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat. Kedisiplinan merupakan hal wajib yang harus ada dalam setiap anak. Disiplin dengan ketaatan dan patuh terhadap sesuatu yang telah disepakati dan terkemas dalam sebuah aturan. Disiplin bisa dilatih sejak dini melalui pola asuh yang diterapkan oleh keluarga, bisa dengan pengarahan terhadap bagaimana membiasakan diri melakukan hal yang teratur dan terjadwal. Dalam implemementasi hal tersebut mengandung nilai tanggungjawab yang nantinya akan tumbuh didalam diri anak tersebut.⁴

Melalui kedisiplinan anak diajarkan terkait bagaimana bersikap dan apa yang seharusnya ia lakukan yaitu sesuai dengan standar kelompok disekitarnya. Sesuai dengan apa yang diterapkan dan diyakini benar oleh kelompok budaya berasal. Tapi kenyataan yang terjadi di lapangan masih ada beberapa anak yang menunjukkan perilaku yang kurang disiplin misalnya kasus pelanggaran peraturan dilingkungan sekolah seringkali kita jumpai.

Menurut kepala sekolah MI Mambaul Ulum Dagan disampaikan saat pelaksanaan pelantikan penggalang januari 2022 kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat tepat bagi generasi muda saat ini dimana kepramukaan memiliki tujuan untuk membentuk dan melatih generasi muda menjadi pribadi yang berkarakter kuat sehingga bisa menjadi lebih mandiri, melatih dan memupuk rasa disiplin, menumbuhkan semangat kerjasama dan gotong royong, memupuk kepedulian pada sesama, belajar dan melatih kemampuan berorganisasi.⁵

Dalam pembentukan nilai-nilai karakter yang dilakukan di lingkungan sekolah pelaksanaannya melalui kegiatan Pramuka, yang dalam programnya menerapkan kegiatan yang mengandung nilai-nilai karakter. Kegiatan kepramukaan seringkali berhubungan langsung dengan masarakat dalam hal ini merupakan satu dari beberapa pendidikan sosial, serta dirasa sangat bagus untuk membentuk serta menciptakan karakter kepribadian yang mendalam bagi anak.

Kepramukaan menumbuhkan banyak sekali keterampilan yang dapat menciptakan kreativitas seorang anak. Dalam keterampilan tersebut sudah ada dan menjadi dasar dalam pembelajaran. Namun dalam keterampilan tersebut tidak terpaku dalam aturan-aturan dan alat yang digunakan sebagai media seperti pada dulu awal-awal adanya pramuka.

³ undang-undang sidiknas Nomor 20 tahun

⁴ Purno Joko, "Peran Pramuka Dalam Membentuk Disiplin Anak," *Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan*, 17 Februari 2018.

⁵ Abd. Hakim Kepala MI MUDA, *Wawancara*, Lamongan, 28 Januari 2022.



Pada kurikulum 2013 bisa kita jumpai bahwasannya pramuka masuk menjadi pendidikan yang bersifat nonformal dan di beberapa sekolah masuk dalam jam pelajaran tersendiri. Di MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan sendiri Pramuka menjadi ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan siswi mulai dari kelas IV sampai dengan kelas VI dan dalam proses perjalanannya Pramuka MI Mambaul Ulum telah mendapatkan berbagai kejuaraan di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Diantaranya adalah juara Water Raket, Gems tradisional, yel-yel di GSC SMP Karang Asem dan juara semaphore, morse, pbb dan pioneering diporseka 2019, dan masih banyak juara-juara yang lainnya.⁶

Berdasarkan hal di atas maka ini menjadi hal yang menarik untuk dikaji dan didalami, maka dalam hal itu penelitian ini dilakukan. Adapun fokus penelitian ini adalah apa nilai-nilai karakter dalam pendidikan kepramukaan di Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan kepramukaan di MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Karakter Dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan

Kepramukaan merupakan pendidikan yang berada diluar lingkungan sekolah dan juga diluar lingkungan keluarga. Melalui kegiatan pramuka yang kegiatannya dipimpin oleh anggotanya itu sendiri. Yang kegiatannya berupa kegiatan positif, inovatif dan produktif. Sehingga nantinya menghantarkan anggota gerakan pramuka menjadi manusia-manusia yang berkarakter.

1. Pramuka memiliki nilai karakter religius.

Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Dengan dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar Pendidikan Kepramukaan yang meliputi Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peduli terhadap bangsa, Negara, sesama manusia, dan alam serta isinya. Peduli terhadap diri sendiri. Taat kepada kode Kehormatan Pramuka dan metode Kepramukaan yang meliputi Pengamalan metode kehormatan, belajar sambil melakukan, sistem beregu, kegiatan yang menantang dan mengikat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani anggotanya, kegiatan di alam terbuka kemitraan dengan

⁶ Asrorul Hudi Pembina Pramuka MI MUDA, *Wawancara*, Lamongan, 28 Januari 2022.



anggota dewasa, sistem TKU, sistem satuan terpisah dan kiasan dasar. dengan sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur sesuai dengan agamanya.⁷

Didalam anggaran dasar gerakan pramuka BAB II pasal 4 Tahun 2009, yang menyatakan “Gerakan Pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa, sehingga menjadi manusia yang berwatak, berkepribadian dan berbudi luhur”. Selain dalam adart tersebut dalam dasa darma nomer satu juga yang berbunyi “takwa kepada tuhan yang maha esa”.

Sesuai dengan dasa darma nomor satu Takwa kepada tuhan yang maha esa dan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) adalah asa yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁸ Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka dilaksanakan dengan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Sesuai dengan jadwal latihan dan temuan peneliti dilapangan Pramuka di MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan tidak hanya mengajarkan dari segi intelektual saja melainkan juga dari segi spiritual dimana disela-sela latihan peneliti menemukan suatu hal yang menarik yaitu kegiatan sholat berjamaah bersama seluruh anggota dan pembina pramuka. Oleh karena itu maka, kita dapat Mengetahui bahwasannya pramuka memiliki peran menanamkan rasa takwa kepada tuhan yang maha esa dalam diri peserta didik, yang nantinya diharapkan akhlak dan kepribadiannya akan baik.

2. Pramuka memiliki nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri. Mandiri, kreatif disiplin.

Pramuka di MI Mamba’ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan sebagai wadah untuk menanamkan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri menjadi mandiri, kreatif dan disiplin. hal tersebut merupakan karakter seseorang anggota Gerakan pramuka yang harus dimiliki berhubungan dengan diri sendiri.

a. Mandiri

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat nilai karakter mandiri yang bentuk kegiatannya dilakukan dengan cara yang bearagam. Sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan Peduli terhadap diri sendiri, Kesiediaan dan keikhlasan menerima tugas, berupa melatih ketrampilan dan pengetahuan, riang gembira dalam menjalankan tugas menghadapi kesulitan maupun tantangan.

Dengan lambang gerakan pramuka tunas pohon kelapa, yang merupakan salah satu tumbuhan yang bisa hidup dimana saja, sesuai dengan lambang tersebut pramuka diharapkan dapat membantu peserta didik dalam beradaptasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau keadaan sekitar.

⁷ Tim Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan*,15.

⁸ Tim Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan*,22.



b. Kreatif

Melalui belajar menjadi seseorang (*Learning to be*) untuk mengembangkan watak dan kepribadian, sehingga mempunyai sikap mandiri, tegas, prinsip, nalar, dan berani mengemukakan pendapat serta bertanggung jawab, melalui pendidikan kepramukaan di MI Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan yang menekankan pada pendidikan karakter pada peserta didik, sehingga nantinya peserta didik memiliki jati diri, mampu mengendalikan diri sendiri, mampu mengarahkan dirinya sendiri dan tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.⁹ Dari pemaparan tersebut hal itu suda mencakup dengan isi pilar Pendidikan Unesco learnig to know, learnig to do, Learnig to be, learnig live together.¹⁰

Belajar berbuat (*Learning to do*) bukan hanya untuk memperoleh kecakapan/ketrampilan, kerja, melainkan juga untuk memiliki ketrampilan hidup yang luas, termasuk hubungan antar pribadi dan kelompok. Peserta didik diharapkan untuk dapat menggunakan pengetahuan yang ia dapat dalam kehidupan sehari-hari. Pramuka di MI Mamba'ul Ulum Dagan Solouro Lamongan.

c. Disiplin

Kedisiplinan merupakan hal wajib yang harus ada dalam setiap kehidupan sehari-hari peserta didik. Disiplin dengan ketaatan dan patuh terhadap sesuatu yang telah disepakati dan terkemas dalam sebuah aturan. Disipin dalam waktu, dalam dalam belajar, disiplin dalam bertata krama. Dengan memiliki tujuan jangka pendek untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau yang masih asing bagi mereka. Sedangkan jangka panjangnya, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri, yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Kedisiplinan merupakan milik semua orang, dan kedisiplinan itu hendaknya ditanamkan pada masing-masing individu. Sebab, dengan memiliki kedisiplinan yang tinggi, maka manusia akan dapat bertanggung jawab dan dapat mengerjakan segala tugas yang diberikan dengan baik.

Disiplin bisa dilatih sejak dini melalui pola asuh yang diterapkan oleh keluarga, bisa dengan pengarahan terhadap bagaimana membiasakan diri melakukan hal yang teratur dan terjadwal. Dalam implemementasi hal tersebut mengandung nilai tanggungjawab yang nantinya akan tumbuh didalam diri anak tersebut.¹¹

⁹ Tim Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Jakarta: Tanpa Penerbit, 2010), 28.

¹⁰ Sigit Dwi Laksana, "Intergrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) dan Tiga Pilar Pendidikan Islam"

¹¹ Purno Joko, "Peran Pramuka Dalam Membentuk Disiplin Anak," *Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan*, 17 Februari 2018.



Dalam kegiatan kepramukaan sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan serta membuat peserta didik lebih terlatih dan terkontrol dengan menyisipkan melalui pengajaran-pengajaran bentuk tingka laku yang pantas bagi mereka serta perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan melalui tatihan PBB, belajar sambal bermain, out bond, kegiatan yang bersifat kelompok. Pramuka memberika pelajaran kepada anggotanya untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya, sesuai dengan bunyi dasa darma nomer sembilan “bertanggung jawab dan dipercaya”. Dengan pendidikan pramuka ini para peserta didik akan diberikan pelajaran terkait rasa tanggung jawab dan keberanian dalam bersikap serta dapat diandalkan atau dipercaya.

3. Pramuka memiliki nilai karakter yang berhubungan dengan sesama dan lingkungan. Kasih sayang sesama manusia dan cinta alam.

- a. Kasih Sayang Sesama Manusia.

Melalui Belajar hidup bermasyarakat (*Learning to live together*) untuk menumbuhkan pemahaman terhadap orang lain, menghargai, saling ketergantungan, ketrampilan dalam kerja kelompok dan mengatasi pertentangan-pertentangan, serta menghormati sedalam-dalamnya nilai kemajemukan (*pluralism*), saling pengertian, perdamaian dan keadilan. Dalam hal tersebut pramuka di MI Mamba’ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan melalui kegiatan perkemahan dimana dalam kegiatan tersebut peserta didik secara tidak langsung bagaimana hidup dengan orang lain selain dari anggota keluarga.

- b. Cinta Alam

Pramuka memiliki kode etik organisasi dan satuan pramuka dengan landasan ketentuan moral yang disusun dan ditetapkan bersama aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota, pembagian tanggung jawab dan penentuan putusan. Kode Kehormatan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia jasmani dan rohani. Sesuai dengan kode etik Organisasi kepramukaan maka dalam kegiatan kepramukaan kita diajarkan.

Belajar untuk mengabdikan (*Learning to serve*) agar peduli terhadap sesama dan alam semesta. Sesuai dengan dasa darma nomer dua “cinta alam dan kasih sayang sesama manusia” Melalui kegiatan kepramukaan yang berhubungan dengan makhluk sosial dan dengan alam semesta pramuka di MI Mamba’ul Ulum menuangkan dalam bentuk kegiatan kerja bakti dan bakti sosial dan lain sebagainya.

Faktor pendukung dan penghambat Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam pendidikan kepramukaan di MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan

Proses penanaman nilai-nilai karakter sekelompok orang dan seseorang dalam mendewasakan karakter melalui pengajaran yang dan latihan-latihan yang dilakukan. Tentu membutuhkan komponen-komponen pendukung mulai dari fasilitas dan lingkungan.

Dalam setiap sesuatu hal tentunya memiliki hal-hal yang dapat mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan hal tersebut. Berikut adalah faktor



pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan kepramukaan di MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan.

1. Faktor Pendukung

a. Memiliki Pembina yang loyal dan semangat.

Setiap guru/Pembina terletak pertanggung jawaban jawab untuk membawa murid-muridnya pada satu taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini, maka sudah pada tempatnya setiap rencana, tindakan, keputusan dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru itu harus dibenarkan dari sudut pelaksanaan tanggung jawab itu.¹² Guru/Pembina memiliki peran yang strategis dalam proses pembelajaran karena fungsinya sebagai narasumber, inisiator dan/atau fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu pembelajaran.

Pembina yang loyal dan semangat tentunya akan mempengaruhi bagaimana penanaman nilai-nilai karakter kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Semangat dan loyal Pembina sangatlah penting. Karena Pembina yang memiliki semangat dan loyal tinggi ia lebih mudah dalam membina andika. Karena dalam proses penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Pembina dituntut untuk memiliki keterampilan, kedisiplinan serta kemahiran dalam bidang-bidang tersebut.

Pada umumnya pembina yang semangat dan loyal akan memiliki skill yang kreatif, mampu menguasai peserta didik dan memiliki power. Pembina yang kreatif memiliki kemampuan dalam menguasai situasi dan kondisi apapun dan dimanapun berada. Karena Pembina pramuka memiliki tugas sebagai teman, sahabat, guru dan orang tua. Yang seyogyanya dapat menerapkan prinsip dasar kepramukaan, sistem among dan metode kepramukaan. Pembina juga harus memiliki tugas bagaimana cara mendidik andika dengan menarik dan juga menyenangkan. Sehingga tujuan pendidikan kepramukaan yang ditargetkan berhasil dicapai dengan sempurna. Selain mendidik Pembina pramuka juga memiliki kewajiban membuat perencanaan, pengelolaan dan mengevaluasi dalam pelaksanaan-pelaksanaan sebelumnya.

Sesuai dengan data yang ada peneliti beranggapan bahwasannya Pembina pramuka di MI Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan merupakan Pembina yang patut diajungi jempol, karena mampu menghantarkan andikanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan baik sehingga memperoleh juara dalam tingkan kecamatan maupun karsidenan.

b. Ada kerjasama yang baik dari pihak lembaga dan orang tua pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Keberhasilan dalam Pendidikan anak tidak bisa hanya diupayakan oleh satu pihak saja dalam hal ini sekolahan, melainkan sangat perlu peran orang tua dan masyarakat dalam dalam proses pelaksanaan Pendidikan

¹² Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 22.



tersebut. Orang tua memegang tanggung jawab penuh terhadap Pendidikan anak-anaknya, akan tetapi setiap orang tua memiliki keterbatasan kemampuan sehingga orang tua bekerjasama dengan Lembaga formal maupun informal ataupun komunitas untuk mendidik anak-anaknya.

Guru dalam Lembaga formal maupun informal ataupun komunitas tidak dapat secara penuh bertanggung jawab dalam Pendidikan peserta didiknya, maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan untuk terlibat dalam program Pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Dalam jurnal penelitian Rahayu menyebutkan bahwasannya dalam kegiatan belajar anak sangat diperlukan keterlibatan orang tua didalamnya. Siswa akan memiliki motivasi belajar jika orang tua terlibat dalam pendidikannya. Apabila orang tua tidak terlibat dengan Pendidikan anak, maka orang tua tidak Mengetahui prestasi dan perkembangana anaknya sendiri. Begitu pula sebaliknya jika orang tua terlibat dengan Pendidikan anak maka orang tua akan Mengetahui prestasi dan perkembangan anak secara intens.¹³

Dengan adanya kerjasama serta motivasi, perhatian, dukungan dan dorongan antara siswa, guru, pembina dan orang tua dalam terlaksananya kegiatan kepramukaan yang berada di MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah disusun dan direncanakan dalam program tahunan dan program latihan.

Berangkat dari hal tersebut maka ada sebuah harapan bersama, bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk dan melatih generasi muda menuju pribadi yang berkarakter kuat sehingga nantinya lebih mandiri, melatih dan memupuk rasa disiplin, menumbuhkan kerjasama dan gotong royong, memupuk kepedulian pada sesama, belajar dan melati kemampuan berorganisasi.

- c. Fasilitas di MI Mambaul Ulum lengkap, mulai dari lapangan, alam terbuka sangat mendukung dan alat-alat kepramukaan serta sanggar pramuka.

Fasilitas atau sarana prasarana merupakan salah satu penunjang dalam kegiatan yang berpengaruh besar terhadap kegiatan kepramukaan. Fasilitas merupakan salah satu hal yang terpenting dan harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Karena fasilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar tersebut.

Tidak hanya Pembina dan anggota gerakan pramuka saja, melainkan fasilitas untuk menunjang proses pendidikan kepramukaan juga bisa berpengaruh dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang memadai maka hal tersebut akan mempermudah Pembina dan andika.

¹³ Nafilatur Rohmah, "Membangun Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak", *Awwaliyah*, 1 (2), Desember 2018: 71-72, Diakses 14 Agustus 2022, <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/346>.



Proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sedangkan menurut Wina Sanjaya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses suatu pembelajaran. Peran penting sarana dan prasarana juga menjadi suatu keberhasilan dari tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁴

Dalam bukunya tim pengembangan MKDP kurikulum dan pembelajaran fasilitas turut menentukan proses dan hasil belajar, bila kita merencanakan akan menggunakan metode demonstrasi di dalam mengajarkan ketrampilan tertentu kepada siswa dengan menggunakan alat pelajaran yang ditetapkan. Akan tetapi, jika ternyata alatnya kurang lengkap atau sama sekali tidak ada, maka proses yang sudah direncanakan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan hasilnya tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.¹⁵

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh Pramuka Gugus depan MI Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan sebagai berikut: sanggar gugus depan MI Mambaul Ulum, tenda, bendera pramuka Indonesia, bendera pramuka dunia, bendera merah putih, buku tentang kepramukaan, lapangan sebagai tempat latihan, perlengkapan pertolongan pertama pada gawat darurat, serta fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MI Mamba'ul Ulum.

- d. Kesadaran dan minat siswa MI Mambaul Ulum Dagan untuk mengikuti ekstrakurikuler sangat tinggi.

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Menurut Khanifatul peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil jika siswa secara aktif melakukan suatu latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.¹⁶ Sementara itu tim pengembangan MKDP kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses belajar mengajar, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media, 2006), 56.

¹⁵ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran*, 156.

¹⁶ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 17.



siswa itu sendiri. Itulah sebabnya sangat tidak bijaksana bila proses belajar mengajar tidak didasarkan kepada faktor siswa itu sendiri.¹⁷

Kesadaran merupakan dasar dari berbuat secara totalitas dan ikhlas. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ketua gugus depan Pramuka MI Mamba'ul Ulum bahwasannya semangat, minat dan kemauannya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat tinggi. Sehingga pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat serius.

Dalam hal ini dengan data yang diperoleh peneliti terkait kesadaran siswa di MI Mambaul Ulum sudah sangat baik karena sesuai data yang ada hamper 99% siswa yang mengikuti latihan rutin kepramukaan pada setiap hari jumatnya.

2. Faktor Penghambat

a. Andika rame saat penyampaian materi

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.

Melalui hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwasannya pramuka memiliki faktor hambatan yang beragam salah satunya dalam penyampaian materi ada beberapa andika yang rame.¹⁸ Padahal dalam proses penyampaian materi Pembina menggunakan Metode Pendidikan Kepramukaan serta strategi yang memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan Pendidikan Kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan dengan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik.¹⁹

b. Ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian khusus.

Menurut Khanifatul peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil jika siswa secara aktif melakukan suatu latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.²⁰ Sementara itu tim pengembangan MKDP kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses belajar mengajar, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Itulah sebabnya sangat tidak bijaksana bila proses belajar mengajar tidak didasarkan kepada faktor siswa itu sendiri.²¹

Sebagian guru mungkin harus bekerja lebih ekstra untuk menangani salah satu siswa lebih ekstra dikarnakan tidak menutup

¹⁷ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran*, 156.

¹⁸ Abd. Hakim. Kepala Sekolah MI MUDA, *Wawancara*, Lamongan, 24 Juni 2022.

¹⁹ Tim Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus*, 31.

²⁰ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 17.

²¹ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran*, 156.



kemungkinan ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian lebih. Dikarnakan ada beberapa siswa yang sulit berkonsentrasi dalam menerima materi, tidak merasa percaya diri, terlihat lesu, sulit beradaptasi

- c. Saat ujian ekstrakurikuler pramuka di liburkan.

Pelaksanaan ujian yang berada di lembaga pendidikan MI Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai mana pengetahuan siswa atau peserta didik dalam memahami mata pelajaran, sebagai alat evaluasi dalam menilai seberapa jauh pengetahuan yang sudah difahami serta keterampilan yang diperoleh. Dalam pelaksanaan ujian tersebut tentunya mau tidak mau semua kegiatan ekstrakurikuler diliburkan termasuk juga ekstrakurikuler pramuka, hal ini menyebabkan berkurangnya waktu untuk latihan rutinan pada setiap hari jumatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dengan temuan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, maka bisa disimpulkan bahwasannya Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Kepramukaan adalah sebagai berikut:

1. Pramuka memiliki nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan sholat lima waktu.
2. Pramuka memiliki nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri mandiri, rajin datang lebih awal dalam berbagai acara, rajin belajar setiap malamnya dan kreatif.
3. Pramuka memiliki nilai karakter yang berhubungan dengan sesama dan lingkungan, sopan, bertata krama terhadap orang tua dan kasih sayang sesama manusia, cinta alam.

Faktor pendukung pelaksanaan pramuka sangat beragam. Perbedaan pandangan tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya faktor pendukung kegiatan kepramukaan antara lain.

1. Ekstrakurikuler prioritas yang didukung Lembaga.
2. Memiliki Pembina yang loyal dan semangat.
3. Ada kerjasama yang baik dari pihak lembaga dan orang tua pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
4. Fasilitas lengkap, mulai dari lapangan, alam terbuka sangat mendukung dan alat-alat kepramukaan serta sanggar pramuka.
5. Kesadaran dan minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler sangat tinggi.

Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan kepramukaan yaitu:

1. Andika rame saat penyampaian materi.
2. Ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian khusus.
3. Saat ujian ekstrakurikuler pramuka di liburkan.

Setelah penulis mendapatkan data penelitian, memahami dan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan kepramukaan di MI Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan.



1. Kepada Kepala Sekolah
Kepala sekolah MI Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan hendaknya dapat lebih mengembangkan formula kegiatan kepramukaan disesuaikan dengan perkembangan teknologi agar lebih sempurna.
2. Kepada Guru
Guru diharapkan ikut serta dalam memantau hasil kegiatan pramuka siswa yang bisa dipantau didalam kelas.
3. Kepada Pembina
Kepada Pembina Pramuka Gugus depan MI Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan hendaknya dapat terus membimbing dan mendidik andika agar menjadi manusia yang berkarakter, berkribadian dan berbudi luhur.
4. Peserta Didik
Disarankan kepada semua peserta didik, agar selalu mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan dengan sungguh-sungguh, semaksimal mungkin sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan ditentukan oleh madrasah. Karena dalam kegiatan kepramukaan sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa.
5. Kepada Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam dan memperluas sub-sub penelitian.

BIBLIOGRAFI

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Beni Heldriyanto, "Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah Dalam Program Wajib Sekolah 9 Tahun Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kabupaten Kubu Raya", 2013, Jurnal Ilmiah Tanjung Pura, diakses 11 juni 2022, <http://jurnafis.utan.ac.id>.
- David Moeljadi, Dkk. *KBBI V 0.4.0 Beta (40)* (Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan, Kemendikbud RI 2016-2020).
- Dwi Laksana, Sigit. *Intergrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) dan Tiga Pilar Pendidikan Islam*.
- Haryanto, "Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli", Januari 2020, diakses 11 juni 2022, <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pengertian-menurut-ahli.Implementasi Pendidikan>.
- Joko, Purno. *Peran Pramuka Dalam Membentuk Disiplin Anak. Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan*. 2018.
- Purno, Joko. *Peran Pramuka Dalam Membentuk Disiplin Anak. Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan*, 2018.
- Listy, Anang. Tanpa Tahun. *Materi Pramuka Praktis Menjadi Pandu Sejati*. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Majid, Abdul. *Pendekatan Ilimiah Dalam Impelementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.



Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pengembangan Baru*. Bandung: Pt. Remaja Rodakarya, 2007.

Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2011.

Tim Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2014. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. Jakarta: Tanpa Penerbit.

Undang-undang sidiknas Nomor 20 tahun 2003.